

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Terjadinya perubahan masyarakat yang begitu cepat sebagai dampak dari kemajuan dalam *science* dan *technology*, membawa akibat positif dan sekaligus akibat negatifnya bagi kehidupan. Hingga kini, peran lembaga pendidikan masih tetap menjadi tumpuan harapan yang dapat membawa pencerahan bagi masyarakat yang mengalami perubahan. Namun tidak bisa dipungkiri pula bahwa lembaga pendidikan selalu tertinggal oleh kemajuan yang dicapai masyarakat. Akibatnya, lembaga pendidikan perlu melakukan penyesuaian-penyesuaian terhadap semua perkembangan yang terjadi di masyarakat.

Ada pepatah mengatakan “mendidik anak pada masa kini berarti menyiapkan orang dewasa dimasa yang akan datang”, maksudnya menyiapkan anak menjadi orang dewasa yang mandiri, mampu menggunakan dan mengembangkan kompetensi (pengetahuan dan keterampilan) yang telah dimilikinya ataupun bersama masyarakat mampu mengamalkan ilmu pendidikan agama dan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Sehingga mampu menerapkan dan mengamalkan kompetensi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Persoalan-persoalan khusus pembelajaran merupakan suatu masalah yang selalu di temui pada saat di kelas. Dalam kenyataan kehidupan sehari-hari, setiap individu selalu dihadapkan dengan berbagai persoalan tentang belajar. Sehingga siswa dituntut menghadapi masalah berkaitan dengan aktivitas atau tugas-tugas belajarnya.

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Bahwa kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, sangat penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswinya.

Belajar adalah proses dikaitkannya informasi baru terhadap konsep-konsep relevan yang terdapat dalam struktur kognitif seseorang. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Pada dasarnya manusia hidup di dunia ini tidak lain adalah untuk beribadah kepada Allah. Tentunya beribadah dan beramal harus berdasarkan ilmu yang ada di Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sebagaimana wahyu yang pertama kali diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang merupakan lima ayat pertama dalam Al-Qur'an surat Al'Alaq:





*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(Al-Alaq: 1-5).<sup>1</sup>*

Turunnya ayat Al-Qur’an yang pertama kali adalah perintah untuk belajar sebelum turun ayat-ayat lainnya yang menyangkut keimanan, syari’at, sejarah, hukum, dan lain-lain. Hal tersebut menggambarkan betapa pentingnya belajar.

Adapun siswa adalah orang yang mempunyai potensi untuk meningkatkan kemampuan dasar yang dimilikinya. Agar potensi siswa itu tergali maka disusunlah kurikulum KTSP, yang berprinsip pada penggalian potensi siswa dengan pembelajaran yang aktif dan berpusat pada perkembangan, kebutuhan, maupun kepentingan siswa dan lingkungan belajarnya.

Sesuai dengan kurikulum KTSP, yang mana bertujuan untuk tercapainya pembelajaran yang dapat merubah perilaku atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam rangka pencapaian

---

<sup>1</sup> Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Surabaya : Duta Ilmu, 1996), hlm. 497

kompetensi dasar, kegiatan yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada siswa.<sup>2</sup>

Dengan begitu, keseluruhan proses pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran disekolah maupun madrasah, guru memegang peranan sangat penting dalam mengaktifkan proses pembelajaran. Oleh Karena itu prilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan prilaku dan kepribadian siswanya, jadi prilaku guru hendaknya dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik kepada siswanya.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan siswa kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu siswa karena merekalah yang akan belajar. Siswa merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual siswa tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi siswa dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak paham menjadi paham, serta dari prilaku kurang baik menjadi baik.<sup>3</sup>

Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik maka seseorang guru selain menguasai materi juga diharuskan menguasai strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Maka guru harus lebih ekstra mengembangkan metode yang bervariasi.

Sering kita melihat masalah-masalah yang terdapat dalam proses pembelajaran, guru lebih dominan menggunakan metode mengajar yang bersifat konvensional. Maksudnya adalah guru cenderung memakai metode-

---

<sup>2</sup> Mudasir, *Desain Pembelajaran*, (Pekanbaru: STAI Nurul Falah Press, 2011) hlm. 36.

<sup>3</sup> Hartono, Dkk. *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2009 ) hlm. 37.

metode yang membuat proses pembelajaran menjadi bosan dan kurang mengaktifkan siswa.

Siswa untuk tingkat Sekolah Dasar (SD) biasanya mereka lebih suka bermain, Terlihat dari aktivitasnya yang tidak terlepas dari dunia permainan. Ciri-ciri siswa yang suka bermain dapat kita lihat saat belajar mereka lebih banyak bermain, dimana guru sedang menjelaskan pelajaran terdapat siswa-siswa yang bermain bersama teman sebangkunya dan tidak mendengarkan penjelasan gurunya.

Adapun itu terlihat merata pada semua bidang studi yang diajarkan di SDN 06 Perawang Barat, khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Peneliti melihat masih banyak siswa yang diam dan terpaku melihat guru menjelaskan, tanpa ada inisiatif untuk bertanya.

Umumnya guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berupaya menggunakan metode mengajar yang membuat siswa aktif. Namun siswa hanya mendengarkan penjelasan guru di tempat duduknya masing-masing. Seharusnya guru lebih dituntut untuk kreatif membentuk kepribadian siswa yang baik.

Seperti yang kita ketahui pembelajaran PKn mendidik siswa yang bermoral, bertanggung jawab, berpikir kritis, kreatif dan berkembang menjadi anak bangsa yang demokratis untuk masa depannya. Guru bukan hanya sekedar fasilitator untuk siswanya, melainkan sebagai motivator untuk membentuk moral siswa yang baik kapada bangsa dan negaranya.

Guru yang biasanya menggunakan metode ceramah, diskusi, praktik dan lain-lainya. Tapi terlihat keaktifan siswa dalam belajar masih rendah, khususnya untuk mata pelajaran PKn. Maka guru harus bisa menggunakan metode pembelajaran yang sifatnya aktif, baik aktif dalam bertanya, memperhatikan dan menjelaskan kembali pelajaran yang telah berlangsung. Sehingga muncul sifat kreatif oleh guru mengkombinasikan strategi maupun metode pelajaran agar siswa dapat aktif.

Hisyam Zaini menjelaskan bahwa pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari belajar, memecahkan masalah, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu masalah yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.<sup>4</sup>

Jadi dapat disimpulkan, belajar aktif membuat siswa lebih mandiri dalam menerima pembelajaran yang dijelaskan gurunya. Siswa mampu mengembangkan kemampuan berfikirnya dalam memecahkan masalah dan aktif dalam mendominasi aktifitas pembelajaran.

---

<sup>4</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, CTSD, 2007), hlm.14.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru di kelas V terutama pada bidang studi PKn di SDN 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak, diperoleh keterangan bahwa siswa-siswinya kurang aktif dalam pembelajaran PKn khususnya untuk materi pembelajaran Kebebasan organisasi. Hal ini terlihat dari gejala-gejala yang ada di kelas:

1. Dari 26 orang siswa hanya 15 orang atau 57,69% yang nilai ulangnya di atas KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70.
2. Terdapat 18 siswa atau 69,23% dari 26 siswa yang kurang mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya.
3. Terdapat 10 siswa atau 38,46% dari 26 siswa, saat disuruh membaca sebagian siswa bermain-main dengan teman sebangkunya.
4. Dari 26 siswa hanya 12 siswa atau lebih kurang 46,15% pada saat guru menerangkan materi pelajaran siswa hanya mendengarkan tanpa berinisiatif untuk bertanya.
5. Terdapat 8 siswa atau 30% dari 26 siswa, Saat guru memberikan tugas diskusi siswa hanya mengandalkan teman yang pintar. Hal ini terlihat, masih ada siswa yang diam saat mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan gejala-gejala yang dikemukakan di atas, dapat dianalisa bahwa siswa kurang aktif dan hanya terpaku terhadap penjelasan gurunya saja, khususnya pada mata pelajaran PKn. Guru telah berupaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PKn, seperti guru membuat permainan-permainan, menerapkan metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode diskusi dan praktik.

Namun dari upaya yang dilaksanakan, keaktifan belajar siswa yang diharapkan belum menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran. Perlu pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran PKn kepada siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin mencoba untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah tersebut dengan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kreatif dan produktif.

Model pembelajaran kreatif dan produktif merupakan model yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan untuk mampu meningkatkan kualitas proses hasil belajar. Pendekatan tersebut antara lain: belajar aktif, kreatif, konstruktif, kolaboratif dan kooperatif.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang dan model pembelajaran kreatif dan produktif, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan kedalam penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kreatif dan Produktif untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak”.

---

<sup>5</sup> Etin Solihatin, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) hlm. 161



## **B. Defenisi istilah**

1. Keaktifan adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran.<sup>6</sup>
2. Model pembelajaran kreatif dan produktif adalah model pembelajaran yang dikembangkan dengan mengacu kepada berbagai pendekatan pembelajaran yang diasumsikan mampu untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tahap pertama orientasi yaitu Siswa mencari dan membaca materi yang akan dipelajari dan dilakukan secara individual, setelah itu eksplorasi yaitu siswa melakukan eksplorasi terhadap masalah atau konsep-konsep yang dikaji, kemudian interpretasi yaitu hasilnya diinterpretasikan melalui kegiatan analisis, diskusi, dan tanya jawab, lalu siswa membuat kreasi masalah yang dikajinya, selama proses pembelajaran, evaluasi dilakukan dengan mengamati sikap dan kemampuan berfikir siswa.<sup>7</sup>

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah peneliti ini adalah “Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kreatif dan produktif dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak?”

---

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, *Loc. Cit.*

<sup>7</sup> Etin Solihatini, *Op. Cit* hlm.164

## **D. Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran kreatif dan produktif di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.

### **2. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Siswa, penerapan model pembelajaran kreatif dan produktif dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Perawang Barat Kecamatan Tualang Kabupaten Siak.
- b. Bagi Guru, diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran kreatif dan produktif mampu membantu guru untuk meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Bagi Sekolah, penelitian diharapkan mampu menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini merupakan usaha peneliti untuk meningkatkan dan memperdalam ilmu pengetahuan.